



Program Studi  
S3 Pendidikan Matematika  
Pascasarjana

ISBN. 978-602-449-325-7

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA  
PASCASARJANA UNESA

PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MENGHADAPI ERA  
REVOLUSI INDUSTRI 4.0

2018



## **PROSIDING:**

# **Seminar Nasional “Pembelajaran Matematika Menghadapi Revolusi Industri 4.0”**

Penanggungjawab	: Prof. Dr. Siti M. Amin, M.Pd
Ketua Panitia	: Erik Valentino, S.Pd., M.Pd
Wakil Ketua	: Sulaiman, M.Pd
Reviewer	: Prof. Dr. Sunardi, M.Pd. Prof. Dr. Ratu Ilma Indra Putri, M.Si Prof. Dr. Cholis Sa’dijah, M.Pd., M.A Dr. Agung Lukito, M.S. Rooselyna Ekawati, S.Si., M.Sc., Ph.D Dr. Rahmah Johar, M.Pd
Editor	: Endang Suprapti, S.Pd., M.Pd. Via Yustitia, S.Pd., M.Pd. Sri Hartatik, S.Si., M.Pd. Sulaeman, S.Pd., M.Pd
Design Sampul	: Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd.
Layout	: Henry Putra Imam Wijaya, S.Si., M.Pd
Diterbitkan Oleh	: Unesa University Press Universitas Negeri Surabaya
ISBN	: <b>978-602-449-325-7</b>

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan teknik perekam lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga prosiding ini dapat tersusun dengan baik. Prosiding ini berisi kumpulan makalah di bidang matematika dan didiskusikan dalam seminar nasional. Seminar nasional ini diselenggarakan oleh S3 Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Surabaya pada Hari Sabtu, 8 Desember 2018. Seminar ini mengangkat tema "Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0" .

Prosiding ini disusun untuk mendokumentasikan gagasan dan hasil penelitian di bidang pendidikan Matematika. Selain itu, diharapkan prosiding ini dapat memberikan wawasan tentang penemuan-penemuan baru yang berkembang di dunia pendidikan khususnya bagi seluruh profesi yang sifatnya mendidik demi terwujudnya pendidikan berkemajuan.

Kami menyadari prosiding ini dapat terwujud berkat kerjasama partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu terselenggarakannya Seminar Nasional ini.

Surabaya, 29 Maret 2019  
Ketua Panitia



Erik Valentino, M.Pd

# DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul .....	i
Redaksi .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
 <b>Daftar Artikel</b>	
1. Membangun Karakter Generasi Emas Melalui Pendidikan Matematika Di Era Disrupsi <b>Hardi Suyitno</b> .....	1
2. Re-Orientasi Pembelajaran Matematika Pada Era Industri 4.0 <b>Baiduri</b> .....	15
3. Penalaran Matematika Pada Materi Sudut Berpenyiku Dan Berpelurus Untuk Siswa Kelas VII <b>Yulius Keremata Lede dan Yuliana Ina Kii</b> .....	30
4. Analisis Proses Kognitif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tentang Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas Viii Smp Tahun Ajaran 2017/2018 <b>Yuliana Ina Kii dan Yulius Keremata Lede</b> .....	38
5. Studi Etnomatematika Pada Motif Rajutan Topi Baret Di Desa Srate <b>Yeni Ma'rifatut Thoyyibah, Rachmaniah Mirza Hariastuti, dan Arfiati Ulfa Utami</b> .....	47
6. Representasi Matematis Dan <i>Self-Concept</i> Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Menggunakan <i>Guided-Discovery Learning</i> <b>Tri Nopriana dan Mohammad Dadan Sundawan</b> .....	55
7. Pengembangan Alat Peraga "Permaks" Pada Materi Perkalian Matriks Di Kelas X <b>Annisaa'ul Masruroh, Novi Prayekti, dan Ratna Mustika Yasi</b> .....	64
8. Pendidikan Karakter Secara Umum Dan Pada Pembelajaran Matematika Di SMA Santo Yosef Pangkalpinang <b>Fransiskus Ivan Gunawan dan Stephanus Suwarsono</b> .....	73
9. Example And Non-Example As A Road To Function Concept Understanding <b>Eka Resti Wulan dan Yulia Izza El Milla</b> .....	84
10. Problem Solving Siswa Dari Tingkat Berpikir Van-Hiele: Masalah Dan Balok <b>Nilta Imiyatur Rosidah, Eka Resti Wulan, dan Yulia Izza El Milla</b> .....	91
11. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Materi Logika Matematika <b>Imam Saifuddin</b> .....	102
12. Penerapan Teori Antrian Pada Loker Pembayaran SKS Di Kampus III Universitas Sanata Dharma Yogyakarta <b>Amdika Styadi dan Febi Sanjaya</b> .....	110
13. Implementasi Paradigma Pedagogi Reflektif Untuk Mengembangkan Hasil Belajar Teori Bilangan <b>Margaretha Madha Melissa</b> .....	114

14. Peran Skema Dalam Merespon Informasi Yang Diterima Melalui Asimilasi Dan Akomodasi <b>Mubarik, Mega Teguh Budiarto, dan Raden Sulaiman</b> .....	118
15. Proses Kognitif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif FI dan FD <b>Ratih Puspasari</b> .....	129
16. Pola Pengubinan Dengan Memanfaatkan Fraktal Fibonacci Snowflake <b>Kosala Dwidja Purnomo, Farah Intan Nur Oktavia, dan Firdaus Ubaidillah</b> .....	138
17. Pelabelan Total Tak-Ajaib Titik Kuat Pada Graf Sikel Genap Dengan Tambahan Satu Anting <b>Dominikus Arif Budi Parsetyo</b> .....	152
18. Aplikasi Interpolasi Lagrange Dan Metode Trapesium Untuk Menghitung Luas Lahan Berbentuk Tidak Beraturan <b>Osniman Paulina Maure dan Stefanus Surya Osada</b> .....	159
19. Kajian Etnomatematika Pada Busana Pengantin Banyuwangi “Mupus Braen Blambangan” <b>Ulfa Surti Kanti, Rachmaniah Mirza Hariastuti, dan Barep Yohanes</b> .....	166
20. Implementasi Model Pakem Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika <b>Sandra Agustina</b> .....	176
21. Analysis Of Understanding Of Concept And Form Of Mathematic Representation On Relation And Function Materials <b>Olfiana Dapa Kambu</b> .....	183
22. Aplikasi Teorema Green Dalam Menghitung Luas Segi- $n$ Beraturan Dengan Bantuan Matlab Untuk Pembelajaran Konsep Limit <b>Michael Bobby Christian dan Beni Utomo</b> .....	198
23. Konflik Kognitif Mahasiswa Dalam Memahami Konsep Geometri Hiperbolik Dan Eliptik <b>Mega Teguh Budiarto dan Rini Setyaningsih</b> .....	202
24. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Berbasis Android dalam Perkuliahan Matematika Bisnis <b>Usep Sholahudin, Ria Noviana Agus, dan Yani Supriani</b> .....	209
25. Pemanfaatan Iterated Function System Untuk Membangkitkan Motif Anyaman Ukuran <b>Kosala Dwidja Purnomo, Ingka Maris, dan Bagus Juliyanto</b> .....	217
26. Rancangan Pembelajaran Matematika Kontekstual Berbasis Rumah Adat Using Banyuwangi <b>Rachmaniah Mirza Hariastuti</b> .....	229
27. Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Kemandirian Belajar <b>Sri Mulyati, Iwan Junaedi, dan Sukestiyarno</b> .....	240
28. Hypergeometric Distribution, Negative Binomial Distribution, Diskrit Uniform Distribution <b>Maslina Simanjuntak</b> .....	246

29. Pengembangan Media Komik pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel <b>Rosita Dwi Ferdiani, Selvi Koiriyah, dan Timbul Yuwono</b> .....	257
30. Merancang Game Edukatif Berbasis <i>Scaffolding</i> Metakognitif untuk Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis <b>Hepsi Nindiasari, Abdul Fatah, Nurul Anriani, dan Ayrin Widya M</b> .....	267
31. Analisis Proses Kognitif Siswa VIII SMP Dalam Menyelesaikan Soal Tentang Materi Pengukuran <b>Yuliana Ina Kii dan Yulius Keremata Lede</b> .....	281
32. Desain Pembelajaran Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Membagi Ruas Garis <b>Sepriani Liliani</b> .....	290
33. Analisis Kesulitan Calon Mahasiswa Dari Kabupaten Mappi Papua Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika <b>Gabriela Purnama Ningsi dan Florianus Aloysius Nay</b> .....	296
34. Proses kognitif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif <i>FI</i> dan <i>FD</i> <b>Mariana Marta Towe</b> .....	302
35. Investigasi Penguasaan <i>Pedagogy Content Knowledge (PCK)</i> Mahasiswa Dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) Yang Mengimplemntasikan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) <b>Haniek Sri Pratini</b> .....	317
36. Penerapan Strategi <i>Team-Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMK <b>Eka Rosdianwinata dan Septia Devi</b> .....	326
37. <i>Mathematical Content Knowledge</i> Calon Pendidik Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Tentang Perbandingan <b>Niluh Sulistyani, Cyrenia Novella Krisnamurti, dan MG Andika Pramudya Wardani</b> .....	334
38. Syarat Cukup Keterbatasan Integral Fraksional Di Ruang Euclid Homogen Terboboti <b>Ari Rahman Wijaksana dan Bidayatul Mas'ulah</b> .....	342
39. Students' Worksheet (LKS) Practicality Through Cartoons Materials In Plane <b>Nela Sari Yolanda</b> .....	349
40. Problem Based Learning Assisted By Multimedia To Improve Mathematical Critical Thinking Ability <b>Dian Nafisa, YL Sukestiyarno,, dan Isti Hidayah</b> .....	358
41. Student Mathematical Communication Ability Based On Interpersonal Intelligence <b>Aning Wida Yanti</b> .....	363
42. Analysis Of Student Adaptive Reasoning Ability Based On Type Of Personality <b>Sutini</b> .....	375
43. Exploration Of GeometrY Concept In Traditional Tools Of Dayak Tabun <b>Marhadi Saputro dan Hartono</b> .....	397
44. Mathematical Problem Solving Heuristics In Comparison Between Cooperative Setting And Writing Mathematics	

	<b>Khadisa Harsela</b> .....	404
45.	Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Menyusun Soal Matematika Dengan Kategori Penalaran	
	<b>Dini Kinati Fardah, Masriyah, dan Endah Budi Rahaju</b> .....	420
46.	Implikasi Matematika Dalam Al-Qur'an	
	<b>Nurul Imamah dan Baiq Zafaria Firmansyah</b> .....	428
47.	Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe <i>Higher Order Thinking</i>	
	<b>Widhia Tri Nuragni</b> .....	438
48.	Perangkat Pembelajaran Berbasis Literasi Statistis Pada Materi Statistik	
	<b>Umi Nur Qomariyah dan Ririn Febrianti</b> .....	448
49.	Role Of Immediate Feedback Of Mathematical Communication In Contextual Teaching And Learning	
	<b>Aulia Zulfa, Kartono, dan Adi Nur Cahyono</b> .....	456
50.	Memperkuat Strategi Inovasi Pembelajaran : Proses Mencapai Kompetensi <i>Mathematical Modeling</i> berbasis <i>S-Pace Based Learning</i> Melalui Pengembangan Buku Ajar Matematika Diskrit	
	<b>Jajo Firman Raharjo dan Nurul Ikhsan Karimah</b> .....	461
51.	Prinsip Bentuk Geometri Untuk Kemudahan Pembelajaran Matematika Penyandang Disabilitas	
	<b>Indah Rahayu Panglipur dan Eric dwi Putra</b> .....	472

# IMPLEMENTASI PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF UNTUK MENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR TEORI BILANGAN

Margaretha Madha Melissa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma  
email: madha.melissa@usd.ac.id

## *Abstract*

*In this study described the implementation of Reflective Pedagogy in number theory course to promote students' achievement. It is descriptive quantitative research. The subject of this research are 42 students of mathematics education in Sanata Dharma University. The instrument used to collect learning achievement data is test. Implementation of Reflective Pedagogy in number theory course can foster learning achievement if 75% students pass the exam with minimum score C. The result shows that the average of students' learning achievement is 75,3. The final score shows that 40,48% students get A, 45,24% students get B, 11,90% students get C, and 2,38% students get D. It can be conclude that 97,62% students get minimum score C. So, the implementation of Reflective Pedagogy in number theory course can foster students' learning achievement.*

**Keywords:** *reflective pedagogy, learning achievement*

## 1. PENDAHULUAN

Teori Bilangan merupakan mata kuliah yang penting karena sebagai prasyarat mata kuliah Aljabar Abstrak. Tujuan dari mata kuliah Teori Bilangan adalah membekali mahasiswa dengan konsep-konsep dasar mengenai bilangan dan topik lanjutan sebagai bekal dalam mempelajari ilmu matematika yang lebih lanjut. Topik-topik yang dibahas pada mata kuliah Pengantar Teori Bilangan meliputi sistem bilangan dan sifat-sifatnya, induksi matematika, keterbagian, bilangan prima, teori kongruensi, dan kriptologi.

Menurut Santyasa (2007:1), belajar adalah kegiatan aktif siswa untuk membangun pengetahuannya. Siswa sendiri yang bertanggung jawab atas peristiwa belajar dan hasil belajarnya. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 3) dalam bukunya menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah (2002: 23) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang diperoleh siswa berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut setelah menerima pembelajaran atau materi di sekolah. Menurut Mimin Haryati (2008: 115) prestasi belajar pada aspek kognitif diperoleh melalui sistem penilaian yang sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penilaian aspek kognitif berupa nilai angka maupun deskripsi kualitatif dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka penting bagi siswa/mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan tuntas dari kriteria minimum. Selain itu, jika mahasiswa mempunyai hasil belajar yang baik, maka mereka akan mudah mengikuti perkuliahan selanjutnya.

Berdasarkan hasil tes awal tentang materi teori bilangan yang sudah dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA), hanya sebagian kecil mahasiswa yang tuntas (mencapai nilai minimal C). Rata-rata hasil tes awal teori bilangan adalah 55,1, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Persentase mahasiswa yang tuntas hanya 33,33%, sedangkan mahasiswa yang tidak tuntas ada 66,67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar teori bilangan masih perlu ditingkatkan.

Pada mata kuliah ini mahasiswa sebagai seorang calon guru seharusnya diberi pengalaman-pengalaman yang menunjang kompetensi profesional guru. Namun pada proses pembelajaran dalam mata kuliah ini sebelumnya lebih didominasi dengan penjelasan, pemberian latihan soal, dan pekerjaan rumah. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai untuk



melaksanakan perkuliahan Teori Bilangan yang didominasi diskusi, penyelesaian masalah, dan penugasan serta dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Salah satu pembelajaran yang dapat menjadi alternative untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa adalah pembelajaran dengan menerapkan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Prinsip-prinsip PPR, yaitu: dosen berperan melayani mahasiswa, mahasiswa perlu terlibat aktif dalam pembelajaran, terjalin hubungan antara dosen dan mahasiswa, pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan mahasiswa, bahan ajar disusun secara logis, pengulangan dan perbaikan demi penguasaan yang lebih baik, serta lebih menekankan kedalaman materi (LPM USD, 2012: 9). Secara praktis, penerapan paradigma PPR biasanya dirumuskan dalam sebuah sistem yang memiliki unsur-unsur pokok: konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi. Konteks adalah kegiatan memahami sebanyak mungkin konteks-konteks yang melingkupi mahasiswa sebagai subyek yang akan ditantang, didorong, dan didukung untuk mencapai perkembangan pribadi yang utuh. Pada tahap pengalaman ini, mahasiswa diajak untuk melakukan kegiatan yang memuat aspek kognitif (pengetahuan) atas materi yang tengah disimak, aspek afektif (perasaan/penghayatan), dan aspek konatif (niat/kehendak). Refleksi berarti mengadakan pertimbangan seksama dengan menggunakan daya ingat, pemahaman, imajinasi, dan perasaan menyangkut bidang ilmu, pengalaman, ide, tujuan yang diinginkan atau reaksi spontan untuk menangkap makna dan nilai hakiki dari apa yang dipelajari. Aksi adalah kegiatan yang mencerminkan pertumbuhan batin berdasarkan pengalaman yang telah direfleksikan. Evaluasi dalam pembelajaran adalah aktivitas untuk memonitor perkembangan akademis mahasiswa. Dengan unsur-unsur yang ada dalam PPR, maka diharapkan sungguh-sungguh membantu mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable penelitian, dan teknik analisis.[Times New Roman, 11, normal].

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta kuliah Pengantar Teori Bilangan program studi Pendidikan Matematika yang berjumlah 42. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan penugasan, yaitu kuis, tugas kelompok, tugas laporan kunjungan ke Museum Sandi, Ujian Sisipan 1 (USIP 1), Ujian Sisipan 2 (USIP 2), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Analisis data hasil belajar dilakukan dengan menentukan skor final berdasarkan pembobotan yaitu, kuis 1 10%, kuis 2 5%, tugas kelompok 10%, tugas laporan kunjungan ke Museum Sandi 10%, USIP 1 20%, USIP 2 20%, dan UAS 25%. Setelah itu dilakukan konversi nilai ke huruf dengan acuan yaitu nilai A = 100 – 78, B = 77 – 66, C = 65 – 56, D = 55 – 50, dan E = 49 – 0.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian terhadap kuis, tugas kelompok, tugas laporan kunjungan ke Museum Sandi, Ujian Sisipan 1 (USIP 1), Ujian Sisipan 2 (USIP 2), dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang telah dilakukan pada mata kuliah Teori Bilangan, diperoleh skor akhir dan nilai mahasiswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Skor akhir dan nilai mahasiswa

Mahasiswa	Skor	Nilai	Mahasiswa	Skor	Nilai
1	72.95	B	22	83.70	A
2	79.15	A	23	76.90	B
3	79.45	A	24	81.85	A
4	72.90	B	25	72.60	B
5	83.95	A	26	80.45	A
6	78.40	A	27	78.80	A
7	79.30	A	28	63.60	C
8	64.30	C	29	67.90	B

Mahasiswa	Skor	Nilai	Mahasiswa	Skor	Nilai
9	73.90	B	30	77.20	B
10	71.75	B	31	74.95	B
11	63.70	C	32	74.30	B
12	70.90	B	33	94.60	A
13	80.95	A	34	61.55	C
14	74.90	B	35	51.45	D
15	77.55	B	36	84.90	A
16	87.30	A	37	74.95	B
17	76.15	B	38	59.45	C
18	79.70	A	39	66.25	B
19	67.05	B	40	79.30	A
20	73.80	B	41	81.00	A
21	90.80	A	42	77.25	B

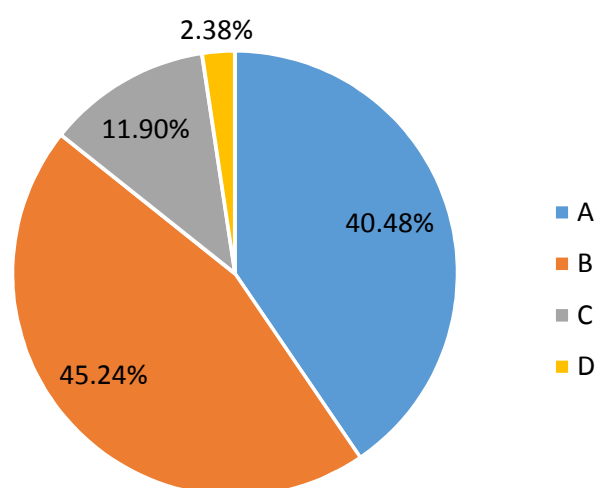
Rata-rata skor akhir mahasiswa pada mata kuliah Teori Bilangan adalah 75,3 dengan nilai tertinggi 94,6 dan nilai terendah 51,45.

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut, diperoleh banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai A, B, C, D, atau E yang disajikan dalam table berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi nilai mahasiswa

No	Nilai	Banyaknya mahasiswa
1	A	17
2	B	19
3	C	5
4	D	1
5	E	0

Jika dilihat dari tabel tersebut, paling banyak mahasiswa mendapatkan nilai B dan hanya sedikit mahasiswa yang mendapatkan nilai C dan D. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar mahasiswa apabila disajikan dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram persentase nilai Teori Bilangan

Dalam diagram tersebut tampak jelas bahwa paling banyak mahasiswa mendapatkan nilai B, kemudian A, lalu C, dan yang paling sedikit adalah D. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi Paradigma Pedagogi Reflektif pada pembelajaran Teori Bilangan berpengaruh positif untuk bisa mengembangkan hasil belajar mahasiswa.

Implementasi Paradigma Pedagogi Reflektif dapat mengembangkan hasil belajar mahasiswa karena mengandung aspek yang lengkap yaitu konteks, pengalaman, evaluasi, refleksi, dan aksi. Di awal pembelajaran, dosen menggali konteks mahasiswa yang akan belajar teori bilangan dengan memberikan tes awal untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep mereka tentang teori bilangan yang dulu dipelajari waktu SMA. Tes awal tersebut tentang materi induksi matematika, KPK dan FPB, keterbagian. Dengan mengetahui kemampuan awal mahasiswa, maka dosen dapat merancang bagaimana memberikan pengalaman pembelajaran untuk mahasiswa sehingga sungguh memahami konsep dan hasil belajarnya menjadi berkembang. Pada aspek pengalaman, dosen merancang pembelajaran dengan metode diskusi kelompok sehingga mahasiswa dapat aktif untuk belajar dan mahasiswa yang sudah memahami materi dapat membantu teman yang masih kesulitan.

Selain itu, dosen juga mengadakan evaluasi secara berkala melalui kuis dan USIP. Mahasiswa juga diajak untuk merefleksikan yaitu mengambil makna dari apa yang telah dipelajari. Apabila hasil evaluasi mahasiswa masih kurang baik, mereka akan merefleksikannya dan memperbaiki dalam aksi selanjutnya untuk belajar dan melakukan latihan soal yang lebih giat lagi. Hal-hal itulah yang dapat mengembangkan hasil belajar mahasiswa. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Paradigma Pedagogi Reflektif dapat mengembangkan hasil belajar Teori Bilangan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Paradigma Pedagogi Reflektif dapat mengembangkan hasil belajar Teori Bilangan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar Teori Bilangan adalah 75,3, ada 40,48% siswa yang mendapat nilai A, 45,24% mendapat nilai B, 11,90% mendapat nilai C, dan 2,38% mendapat nilai D, artinya 97,62% mahasiswa mendapat nilai minimal C.

#### **5. REFERENSI**

- Dimiyati & Mudjiono. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- LPM USD. (2012). Model pembelajaran berbasis Pedagogi Ignasian (edisi ke-2). Yogyakarta. LPM USD.
- Mimin Haryati. (2008). Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santyasa, I.W. (2007). Model-model pembelajaran inovatif. *Makalah* disajikan dalam pelatihan tentang penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SMP dan SMA di Nusa Peninda tanggal 29 Juni sampai 1 Juli 2007.